

Program Pendampingan Desa dalam Mewujudkan Generasi Muda Cinta Al-Qur'an

Surya Hady Winata^{1*}, Ade Andriani²

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

² Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Indonesia

*suryahadywinata23@gmail.com

Received 15-05-2023

Revised 27-05-2023

Accepted 29-05-2023

ABSTRAK

Warga Dusun Ngembah Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Jombang, mendapatkan kegiatan pembinaan, sehingga terbangun komunikasi dan jaringan kerja antara kampus dan desa; antara Unipdu dan masyarakat sekitar. Warga Dusun Ngembah Desa Ngumpul mendapatkan manfaat antara lain: Anak-anak bisa calistung (membaca, menulis, berhitung), berwudlu dengan benar, berpuisi dengan percaya diri, story telling tentang keluarga dan cita-citanya, belajar kerjasama, menghargai alam sebagai sumber belajar, bisa do'a ibadah sehari-hari, menari, menyanyi, dan belajar yang menyenangkan. Remaja, orang tua, guru mengaji, dan perangkat dusun lebih mudah mengajak dan mengarahkan anak-anak untuk senang belajar; belajar menyenangkan tanpa paksaan.

Kata kunci: Pendampingan, Generasi, Al-Qur'an

ABSTRACT

Residents of Ngembah Hamlet, Ngumpul Village, Jogoroto Jombang District, received coaching activities, so that communication and work networks were built between the campus and the village; between Unipdu and the surrounding community. Residents of Ngembah Hamlet, Ngumpul Village, benefit, among others: Children can calistung (read, write, count), perform ablution correctly, write poetry with confidence, tell stories about family and their goals, learn to work together, respect nature as a source of learning, can pray daily worship, dance, sing, and learn fun. It is easier for teenagers, parents, Koran teachers, and hamlet officials to invite and direct children to enjoy learning; learning fun without coercion.

Keywords: Assistance, Generation, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi keberadaan di tengah kehidupan masyarakat merupakan pusat penelaahan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi maupun seni. Dari fungsi perguruan tinggi tersebut berdampak sebagai kemaslahatan kehidupan masyarakat.

Secara umum, *platform* pengabdian masyarakat ini adalah penerapan hasil dari proses analisis dan juga pengembangan dari mata kuliah ilmu pendidikan Islam yang terdapat dalam program studi PAI Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang dengan strategi *outdoor learning* melalui program "Kodama", guna ditemukan model perkuliahan yang kontekstual dan bermakna.

Secara khusus, pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tiga hal: *pertama*, Unipdu sebagai institusi pendidikan sudah semestinya mengaktualisasikan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) bagi masyarakat sekitarnya melalui kegiatan-kegiatan tri dharmanya, baik dari dosen maupun mahasiswanya.

Kedua, dengan program “Kodama”, turut menguatkan penemuan model perkuliahan yang lebih kontekstual, karena pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Jombang, yaitu di dusun Ngembah desa Ngumoul Jogoroto Jombang.

Ketiga, dengan program “Kodama”, FAI Unipdu Jombang turut menyelesaikan problem pendidikan di Jombang, khususnya di daerah pedesaan, baik dari proses belajar mengajarnya maupun sarana-prasaranya.

Keempat, minat pengabdi untuk mengembangkan program “Kodama” bisa dijadikan sebagai pengembangan model perkuliahan yang lebih kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa.

Berdasarkan pada keempat alasan di atas, pengabdi melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan nama kegiatan: Implementasi Program “Kodama” yaitu di Dusun Ngembah Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Jombang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan strategi *outdoor learning* dan pembelajaran berbasis lingkungan/masyarakat (*community based learning*).

Strategi *outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sehingga proses belajar berlangsung di alam terbuka atau tidak berada di dalam kelas. Ada pula yang menyebut pembelajaran *outing class*, merupakan proses pembelajaran melibatkan lingkungan terbuka sebagai tempat pembelajaran.

Selanjutnya, strategi lainnya adalah pembelajaran berbasis lingkungan/masyarakat (*community based learning*) yaitu perencanaan pembelajaran menggunakan lingkungan yang ada, menjadikan strategi pembelajaran agar siswa tidak menjadikan buku hanya sebagai sumber dari pembelajaran. Proses pembelajaran ini bersumber dari pembelajaran kontekstual dengan mengedepankan bahwa pembelajaran yang dapat di dahulukan oleh peserta didik adalah lingkungan disekitarnya.

Langkah-langkah dalam pendampingan

Model pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar menumbuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik, utamanya anak-anak usia sekolah dasar, di desa-desa.

Penyelesaian masalah dilakukan melalui pendekatan individual maupun kelompok kepada peserta, antara lain dengan metode sebagai berikut:

1. Curah Pendapat

Metode curah pendapat ini diterapkan dalam jam pertemuan, dimana setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pandangannya terkait topik yang sedang dibahas. Hal ini penting, karena dengan kesediaan peserta memberikan pendapat atau pandangannya, akan diketahui tingkat kepercayaan diri yang ada dalam memandang kehidupannya di daerah daerah.



Gambar 1. Kegiatan Musyawarah dengan Masyarakat

Dari hal tersebut, akan menjadi modal dasar bagi pengabdian dalam proses pembelajaran selanjutnya, sehingga pengabdian bisa memasukkan nilai-nilai baru dan menjelaskan materi secara tepat dan proporsional tanpa menyinggung atau mencederai nilai-nilai yang telah dimiliki peserta.

2. Tanya jawab

Metode tanya jawab ini diterapkan dalam jam pertemuan maupun di luar jam pertemuan. Dalam hal ini memberikan pelayanan tanya jawab kepada peserta, kelompok maupun perorangan, umumnya tentang permasalahan seputar bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri (mengurangi rasa minder), praktik ibadah yang benar, do'a-do'a kegiatan sehari-hari, cara melancarkan calistung (membaca, menulis, berhitung), dan sebagainya.



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab

3. Diskusi

Metode diskusi ini diterapkan dalam jam pertemuan, dimana peserta dibagi dalam kelompok kecil kemudian diberi satu kasus permasalahan yang harus dianalisis, guna ditemukan sebab-sebab munculnya permasalahan sekaligus ditemukan pula alternatif-alternatif solusinya.



Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok

Setelah diskusi dalam kelompok kecil, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke forum diskusi kelas, secara bergantian. Setelah itu, secara bergantian pula, antar kelompok saling memberikan pendapat dan pandangannya tentang kasus yang dibahas sebagai bentuk saling merespon.

Terakhir, pengabdian dan peserta secara bersama-sama merefleksikan isi materi yang dibahas, kemudian menarik kesimpulan.

4. Pendampingan/konsultasi

Metode pendampingan dalam bentuk konsultasi ini diterapkan di luar jam pertemuan, dimana pengabdian mendampingi peserta yang memiliki permasalahan dengan memberikan masukan, saran, ataupun pandangan atas permasalahan yang dihadapi, sekaligus memberikan penguatan psikis agar peserta mampu menghadapi permasalahannya dengan tenang, obyektif, dan proporsional.

Pemilihan Subjek Dampingan

1. Warga Dusun Ngembah Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Jombang, mendapatkan kegiatan pembinaan, sehingga terbangun komunikasi dan jaringan kerja antara kampus dan kampung; antara Unipdu dan masyarakat sekitar.
2. Warga Dusun Ngembah Desa Ngumpul mendapatkan manfaat antara lain:
 - a. Anak-anak bisa calistung (membaca, menulis, berhitung), berwujud dengan benar, berpuisi dengan percaya diri, *story telling* tentang keluarga dan cita-citanya, belajar kerjasama, menghargai alam sebagai sumber belajar, bisa do'a ibadah sehari-hari, menari, menyanyi, dan belajar yang menyenangkan.

- b. Remaja, orangtua, guru mengaji, dan perangkat dusun lebih mudah mengajak dan mengarahkan anak-anak untuk senang belajar; belajar menyenangkan tanpa paksaan.

Dampak Perubahan

Kegiatan yang bersifat positif tentunya akan memiliki dampak yang baik terhadap insan maupun lingkungan sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan desa dalam mewujudkan generasi muda cinta Al-Qur'an:

1. Membuat masyarakat desa yaitu para orang tua timbul motivasi untuk turut andil dalam pembinaan generasi muda cinta Al-Qur'an.
2. Membuat anak-anak termotivasi dalam meningkatkan semangat belajar mengenai Al-Qur'an.
3. Membangun mental dan kepribadian yang baik bagi anak-anak desa.

Diskusi Keilmuan

Desa merupakan bagian pemerintah terkecil yang terdapat dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Desa memiliki peranan begitu besar dalam mencapai tujuan dan cita-cita suatu bangsa dan negara.(Susanti, 2017) Dalam menilai suatu bangsa dapat dilihat dari segi perkembangan desa di bangsa tersebut, sebab itu akan timbul potensi alamiah dan potensi dinamik dalam desa. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berawal dari pembangunan strategis dan penting di desa.(Triyanto, 2018)

Pembelajaran dapat diartikan secara sederhana yakni sebagai bentuk usaha yang dapat mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual insan dapat belajar dengan kemauannya sendiri. Dalam pembelajaran akan melalui proses pengembangan moral keagamaan, kreativitas dan juga aktivitas peserta didik dalam proses interaksi dan pengalaman belajar .(Arafah Julianto, 2020)

Kegiatan pendampingan desa dalam mewujudkan generasi Qur'an melalui program Taman Pendidikan Qur'an. Sebagai mana fungsinya di turunkan Al-Qur'an kepada manusia sebagai obat dan sebagai petunjuk keselamatan dari berbagai macam bahaya dunia. Al-Qur'an juga sebagai solusi dari berbagai persoalan dalam kehidupan manusia dan menjadi sumber pedoman manusia sampai hari akhir.(Ritonga, 2021)

Pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini agar dapat diminati dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal yang bersumber dari diri anak meliputi:), faktor psikologi (terdiri atas intelegensi, faktor jasmaniah (terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh perhatian, minat, bakat, motivasi, persepsi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan.(Hidayati, 2020)

Menurut pendapat Suwaid dalam upaya mendidik anak di usia dini dapat memiliki akhlak dan kepribadian sesuai Qur'an dan hadis, sebagai berikut; 1) mendidik akidah anak, 2) membentuk akhlak anak, 3) menerapkan kebiasaan ibadah anak, 4) membentuk jiwa sosialkemasyarakatan, 5) mendidik perkembangan sosio-emosional

anak, 6) menumbuhkan cinta ilmu, 7) menerapkan kebiasaan sehat, dan 8) memahami pendidikan seksual. (Erhamwilda et al., 2021)

Maka dalam mewujudkan generasi Al-Qur'an dengan pembiasaan yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Melalui pembelajaran di TPQ anak bisa memulai kebiasaan ibadah yang akan membentuk karakter mereka taat dalam beribadah. Interaksi sosial anak dengan guru dan juga temannya akan mempengaruhi mental dan jiwa dalam bersosial, ini dapat membentuk karakter anak yang baik. Sebab lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, jika lingkungan mereka terdapat pengaruh yang baik maka anak akan mengikutinya, dan sebaliknya jika lingkungan anak buruk anak akan terpengaruhi oleh perilaku buruk dilingkungannya.

Proses pembelajaran anak lebih banyak mencontoh dari lingkungan sekitar, jika anak-anak di lingkungannya bersemangat mengikuti pembelajaran Qur'an di TPQ secara alami anak akan semangat pula mengikutinya. Sikap seperti ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa memiliki potensi besar dalam memulai pemberdayaan masyarakat dari aspek terkecil dapat dimulai dari desa. Pembentukan karakter anak-anak usia dini dapat melalui program-program kegiatan yang memiliki nilai-nilai moral yang baik. Kegiatan itu bisa dimulai dari pembiasaan melalui pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an. Melalui TPQ ini dapat membentuk karakter anak yang cinta dengan Al-Qur'an, sebab nilai-nilai Islami yang terdapat dalam TPQ banyak sekali yang dapat dipelajari dan dipahami anak-anak.

Pendampingan desa dalam membangun generasi muda yang cinta dengan Al-Qur'an cukup efektif yang dilakukan oleh mahasiswa. Dilihat dari meningkatnya semangat belajar anak-anak TPQ dalam proses pembelajaran. Anak-anak cukup aktif dalam tanya jawab maupun diskusi, dengan penerapan metode yang dipakai oleh mahasiswa pada saat pembelajaran. Kegiatan seperti ini agar dapat terus dikembangkan agar TPQ di desa-desa mendapat dampingan yang baik. Sehingga anak-anak desa lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Arafah Julianto, T. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education* Juli, 3(1), 2622–3201. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Dianto, I. (2019). Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidimpuan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 239. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.2829>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi

- Qur'ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Hidayati, E. W. (2020). Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'Ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 24–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17242>
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 4(1), 74–75. https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue%0A/view/4
- Sunarti, V. (2018). Peranan Pendamping Desa Dalam Membentuk Masyarakat Sadar Bencana Sebagai Salah Satu Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 166–182.
- Susanti, M. H. (2017). Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Integralistik*, 1, 29–39.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Suderman*, 40–60.
- Triyanto, D. (2018). Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v7i2.669>